



PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH DASAR

Bayu Adji, Universitas PGRI Madiun

Dahlia Novarianing Asri, Universitas PGRI Madiun

Pinkan Amita Tri Prasasti, Universitas PGRI Madiun

✉ bayuk.b.isquad157@gmail.com

Abstrak: Secara filosofis, pendidikan multikultural didirikan atas dasar pemikiran bahwa ada keragaman yang disebut juga pluralitas di samping kebangsaan, ras, etnis, bahasa, tradisi, agama, kepentingan, dan segudang faktor lainnya. yang juga harus dihormati, diakui, atau digunakan. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif yang dikumpulkan langsung dari lingkungan alam dengan menggunakan instrumen yang disediakan oleh peneliti. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan realitas dan kualitas saat ini dari suatu artikel atau cenderung terkonsentrasi sehingga mereka akurat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PPKn oleh guru cukup baik. Hal ini dilihat dari cara yang dilakukan guru selama pembelajaran, mencakup menyusun, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi dan media, dan mengkaji materi tentang ragam yang ada di Indonesia dan cara kita harus menanggapi keragaman yang mengelilingi kita di mana-mana.

Kata kunci: Pendidikan multikultural, pembelajaran PPKn



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keragaman, antara lain perbedaan budaya, adat istiadat, agama, bahasa, ras, dan suku. Karena tidak ada dua orang yang memiliki tingkat kelengkapan yang sama, pasti ada sesuatu yang disebut perbedaan di antara mereka. Karena kita hidup di negara yang majemuk, kita harus bisa menghargai segala perbedaan. Sebagai hasil dari keragaman sosial di negara Indonesia, hampir dipastikan kondisi daerah setempat akan demikian ada indikasi perselisihan dan yang mengejutkan, perpecahan yang dekat dengan rumah tangga di antara orang-orang. Selain itu, masyarakat Indonesia mudah terombang-ambing oleh informasi tanpa investigasi lebih lanjut. Untuk membentuk sikap siswa yang majemuk, nilai-nilai multikultural perlu ditanamkan di dalam kelas (Wardatul et al. 2016).

Menurut (Anderson and Ulfa 2018) Pendidikan dapat menjadi tolak ukur kualitas suatu bangsa yang identik dengan pendidikan karena merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Dalam upaya mencerdaskan bangsa, pendidikan juga memegang peranan penting cerdas yang dimaksud, tidak hanya bermaksud cerdas secara emosionalnya. Oleh karena itu, upaya mendidik komponen emosional menjadi sangat penting. Pendidikan seseorang merupakan proses yang akan dilaluinya sepanjang hidupnya. Belajar, mengamati, mendengarkan, membaca, mengamati, bekerja dan banyak lagi adalah bagian dari pendidikan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa pendidikan umum dapat diajarkan di lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat

Perilaku merupakan respon terhadap stimulus dari lingkungan yang mengenai individu. Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Berbagai stimulus yang muncul dari lingkungan sekitar menyebabkan individu bereaksi terhadap stimulus tersebut. Dalam pandangan psikologi, perilaku merupakan tindakan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya (Asri and Suharni 2021)

Secara filosofis, pendidikan multikultural pada mulanya didasarkan pada gagasan bahwa kebangsaan, ras, etnis, bahasa, tradisi, agama, kepentingan, dan berbagai karakteristik lainnya harus dihormati, diakui, atau dimungkinkan sebagai bagian dari realitas kehidupan. Meskipun multikulturalisme konkrit memiliki bentuk yang kabur, tujuan fundamentalnya adalah untuk memberikan hak yang sama kepada semua kelompok budaya baik di ruang publik maupun privat. Kesamaan ini juga dapat mencakup kesamaan yang mendalam dalam peluang budaya semua kelompok untuk tumbuh dan berkembang secara wajar dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik. (Sari 2016)

Melalui buku pedoman karakter diharapkan karakter yang terbentuk merupakan proses dari pembiasaan hal ini sejalan bahwa pembentukan karakter dimulai ketika anak lahir di dunia. Keluarga memiliki peran terbesar dalam membangun karakter anak, namun sebagai seorang yang berada pada lingkungan pendidikan, salah satu cara untuk membangun karakter bangsa adalah menerapkan pendidikan karakter pada siswa, baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun diluar proses pembelajaran. (Budiarti et al. 2018)

Karena nilai-nilai multikultural dapat mencerdaskan dan menghalangi peserta didik untuk dapat menghargai perbedaan, menerima perbedaan, dan menghormati satu sama lain, maka penting untuk menerapkan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan. Selama melaksanakan pendidikan multikultural, setiap pendidik diharapkan menanamkan kualitas multikultural dalam pembelajaran. sehingga siswa dapat menyerap dan mengembangkan nilai dan pesan multikulturalisme. Sikap siswa terhadap pendidikan sekolah diharapkan dapat dibentuk oleh nilai-nilai multikultural. Sikap pluralis atau toleransi adalah sikap dimana siswa menerima dan menghargai perbedaan antara dirinya dan orang lain, serta perbedaan yang ada di lingkungan terdekatnya.

(Latifah et al. 2021) Menguraikan keanekaragaman masyarakat Indonesia sebagai masyarakat multikultural mencakup berbagai macam suku, budaya, adat istiadat, kepercayaan agama, perbedaan ras dan budaya, dan masih banyak lagi. Persatuan Indonesia dapat terhambat oleh keragaman ini, yang dapat menghasilkan masyarakat yang kuat dalam keragaman dan kebhinekaan. Keanekaragaman yang ada di Indonesia juga dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan pendidikan multikultural kepada siswa melalui pembelajaran di kelas untuk menanamkannya dalam diri mereka. Sudah menjadi tugas seorang guru untuk mendidik siswanya tentang mengenali dan

mengamati perbedaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan berperan penting dalam upaya mencerdaskan bangsa agar cerdas dan mampu mengendalikan emosinya. Itu juga memiliki dampak signifikan pada sikap dan tindakan manusia. Oleh karena itu, upaya untuk mendidik komponen emosional sangat penting untuk pendidikan. Manusia juga melalui proses pendidikan yang berkelanjutan sepanjang hidupnya (Anderson and Ulfa 2018)

Pada Pendidikan formal yang pertama, sekolah dasar juga berperan dalam membentuk generasi penerus bangsa, tidak hanya dari segi kualitas dari segi kognitif tetapi juga dari segi sikap dan perilaku yang harus sesuai dengan cita-cita negara bangsa. bagaimana menghayati cita-cita negara bangsa dengan cara yang sesuai dengan cara pendidikan diajarkan di setiap sekolah, khususnya sekolah dasar. Melalui media sosial, telah banyak terjadi intoleransi dan radikalisme, yang keduanya berdampak pada pola pikir siswa sekolah dasar (Retnasari 2018).

(Asri and Sunarto 2020) Mengatakan bahwa ketika siswa berinteraksi dengan lingkungan sekolah, maka siswa akan menemukan kebiasaan, nilai, norma, tingkah laku, budaya dari sekolah tersebut sehingga siswa memiliki sikap sosial yang berkorelasi dengan konsep dirinya. Dapat dikatakan bahwa konsep diri berpengaruh kuat dalam tingkah laku seseorang, dengan mengetahui konsep dirinya, individu tersebut akan lebih mudah memahami perilakunya.

(Sati and Dewi 2021) Mengungkapkan bahwa pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki kapasitas untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik, menumbuhkan sifat-sifat moral pada diri mereka, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan, berkat nilai-nilai dan kemampuannya dalam pendidikan moral. Pelajaran pendidikan multikultural yang memungkinkan siswa untuk fokus pada integrasi etnis, serta perlindungan ketentraman masyarakat dan pelestarian nilai-nilai budaya di lingkungan, dapat menjadi etika yang dapat ditempuh melalui pelajaran kewarganegaraan dan juga.

Pada Pendidikan Kewarganegaraan ini berfokus pada bagaimana menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945. Mereka juga dapat memahami nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, dan sikap yang baik terhadap orang yang lebih tua, lawan jenis, dan sesama (Anderson and Ulfa 2018)

(Fitria and Wahyuni 2021) Menyebutkan bahwa anak usia sekolah dasar perlu bermain dengan teman sebayanya, dan sekolah juga merupakan tempat di mana mereka dapat bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Siswa dari agama dan budaya lain, serta siswa yang bukan warga negara Indonesia asli, juga dapat berkontribusi pada kesulitan yang dihadapi anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, Siswa dari agama dan budaya lain, serta siswa yang bukan warga negara asli Indonesia, juga dapat berkontribusi pada kesulitan yang dihadapi siswa. untuk membiasakan diri dengan teman-teman barunya, terutama yang baru mengenalnya dan berasal dari budaya atau agama yang berbeda. Agar siswa berhasil berinteraksi dengan teman sebayanya meskipun berasal dari berbagai budaya dan agama, sekolah harus menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural. Hal ini juga menunjukkan pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah dasar. Selama ini hanya SMP dan SMA yang mengajarkan nilai-nilai pendidikan multikultural. Di sisi lain, siswa sekolah dasar juga berinteraksi satu sama lain dan dihadapkan pada berbagai lingkungan.

Namun karena proses investasi yang berbudaya Indonesia, sulit untuk menerapkan pendidikan budi pekerti bagi siswa karena guru, khususnya yang mengajar pendidikan kewarganegaraan, harus berperan nyata dalam pembentukan siswa Pancasila. Secara alamiah, mahasiswa Pancasila memiliki kemampuan yang mumpuni dalam ranah spiritual, intelektual, dan emosional. Setiap guru harus memiliki latar belakang yang dapat menerima dan melestarikan warisan budaya Indonesia sendiri. Ini mengharuskan mereka untuk secara sukarela memahami realitas (Sati and Dewi 2021)

Siswa dari agama dan budaya lain serta siswa yang bukan warga negara asli Indonesia, juga dapat berkontribusi pada kesulitan yang dihadapi siswa. untuk membiasakan diri dengan teman-teman barunya, terutama yang baru mengenalnya dan berasal dari budaya atau agama yang berbeda.

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan multikultural, tanggung jawab guru meliputi: 1) memantapkan pola multikultural, 2) memantapkan sikap budaya saling menghargai, 3) memantapkan kepedulian terhadap lingkungan sosial, 4) memantapkan sikap diskriminatif, resistensi terhadap ras, dan 5) membangun sikap Mampu Anti Diskriminasi

Kita sadari atau tidak siswa sekolah dasar saat ini telah memasuki perkembangan zaman yang dimana zona pada budaya didunia maya bahkan dapat menjadi aktor sekaligus korban dalam wilayah geografi mental tersebut. Tidak lagi menjadi hal baru dan mengherankan bahwa anak-anak sekolah dasar di kota madiun khususnya di manguharjo mempunyai akun pribadi seperti facebook (FB), instagram (IG), whatsapp (WA), dan telegram sehingga dapat kapan saja untuk meng-update statusnya, merekayasa suatu gambar, berita, atau bahkan memposting ke wilayah publik. Siswa sekolah dasar juga sudah mampu mendeskripsikan dirinya dengan sangat bebas dengan siapa pun, merasa ok, hebat, terkenal maupun berlomba mengumpulkan teman sebanyak-banyaknya di dalam suatu media sosial. (Dike 2017) Mengungkapkan wilayah sosial siswa tidak lagi dibatasi tembok rumah maupun halaman sekolah tetapi diukur oleh kemampuan serta waktu mereka dalam menjagkau siapapun atau apapun dengan teknologi informasi yang telah ada pada saat ini.

Kemudian penelitian (Najmina 2018) menunjukkan bahwa pendidikan multikultural ini harus diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran karena melalui proses pembiasaan, pembelajaran multikultural dilakukan dapat efektif dalam suatu pembentukan pola pikir, sikap, tindakan, dan pembiasaan sehingga muncul kesadaran nasional keIndonesiaan. Karakter keindonesiaan tersebut dapat meliputi seperti kesadaran kebanggaan sebagai bangsa, kemandirian serta keberanian sebagai bangsa, kesadaran kehormatan sebagai bangsa, kesadaran melawan penjajahan, kesadaran berkorban demi bangsa, keasadaran nasionalisme bangsa lain, dan juga kesadaran kedaerahan menuju kebangsaan. Serta dapat terwujudnya karakter keindonesiaan tersebut menjadi landasan kuat sebagai ciri khas manusia Indonesia yang kuat.

(Asri 2018) Menyampaikan bahwa masyarakat menaruh harapan besar terhadap remaja untuk menjadi generasi penerus bangsa, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial, serta memiliki harapan agar remaja sudah mulai memilih dan mempersiapkan karier di masa depan.

Tujuan penelitian pada artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pendidikan multikultural pada pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Manguharjo, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Secara rinci yaitu: 1). Untuk mengetahui sikap siswa dalam pembelajaran PPKn, dan untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural pada pembelajaran PPKn.

Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang akan digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah istilah untuk penelitian deskriptif, adalah jenis penelitian yang menggunakan fakta-fakta seperti yang terlihat untuk menggambarkan suatu gejala, kondisi, atau situasi. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman holistik tentang fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain melalui penggunaan bahasa deskriptif dalam latar yang unik dan alami metode.

(Elihami and Syahid 2018) “Mengemukakan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder”. Teknik observasi dan wawancara (panduan wawancara) digunakan untuk mengumpulkan data primer secara langsung dari informan. Selain itu sebagai aturan, dalam instrumen penelitian dapat dianggap sebagai instrumen perkiraan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam siklus pemeriksaan. Alat penelitian berikut digunakan dalam penelitian ini: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi.

Melalui (Sidiq and Choiri 2019) “Langkah pertama dalam proses analisis data adalah melihat semua data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi yang telah dicatat dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan sebagainya dalam analisis data di lapangan peneliti menggunakan yaitu proses analisis data dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan pada saat pengumpulan data dan terus menerus untuk mendapatkan data yang dianggap kredibel”. Langkah-langkah proses analisis data ini adalah sebagai berikut: 1) *Data reduction* (reduksi data), 2) *Data display* dan 3) *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2023 pada SDN Manguharjo, alamat Jl. Hayam Wuruk 06, Kecamatan Manguharjo, Kabupaten Madiun. Lokasi tersebut dipilih peneliti karena Ingin mengetahui proses Pendidikan yang berjalan di SDN Manguharjo dalam Penerapan Pendidikan Multikultural. Peneliti terlibat secara langsung dan pengumpulan data memakai teknik wawancara juga menggunakan data pendukung dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi pada penelitian yang diamati oleh peneliti;

- a. Berdasarkan aspek yang diamati mengenai peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan nilai pendidikan multikultural, Kepala sekolah dalam menerapkan nilai Pendidikan multicultural di sekolah yaitu pertama selesai melakukan kegiatan kepala sekolah menjelaskan mengenai saling toleransi kepada sesama teman yang memiliki beda suku, ras dan kekurangan yang dimiliki oleh teman. Kepala sekolah juga mengadakan pembiasaan sebelum melanjutkan kegiatan selanjut nya dan kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran dengan sasaran RPP dan proses pembelajaran serta mengaktifkan guru dalam kelompok kerja guru dalam menerapkan dan menanankan pendidikan Multikultural kepada peserta didik. Kepala sekolah dalam menerapkan nilai Pendidikan multicultural pada peserta didik di SD yaitu: 1) Menguatkan kompetensi guru senior dan junior, 2) membina guru agar dapat melakukan supervise pembelajaran dengan sasaran RPP, dan 3) memberikan motivasi kepada para guru agar lebih semangat dalam menerapkan pendidikan multikultural dikelas saat mengajar.
- b. Peran guru dalam mengimplementasikan nilai pendidikan multikultural ini pada intinya yaitu; pada kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, misalnya guru akan selalu memberikan pengajaran serta pemahaman kepada peserta didik gimana penting nya menjaga suatu keberagaman yang dimana guru memberikan pemahan tersebut melalu pembelajaran PPKn dikelas. Guru menjadi peran fasilitator yang dimana guru berusaha semaksimal mungkin untuk memahami karakter maupun keunikan setiap peserta didiknya, selain itu guru juga menerapkan nilai pendidikan multicultural di sekolah melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. pentingnya pendidikan multikultural untuk peserta didik yaitu, sebagai sarana yang alternatif dalam pemecahan suatu konflik peserta didik juga diharapkan tidak meninggalkan akar budayanya didalam pendidikan multikultural. Penting pendidikan multikultural dilaksanakan disekolah dasar agar peserta didik dapat memahami tentang keberagaman dan cara menghargai satu sama lain sebagai wujud nyata mencintai keberagaman bangsa Indonesia yang majemuk ini.
Didalam pendidikan peserta didik sejak dini diberikan pemahami mengenai perbedaan - perbedaan keragaman itu sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang patut di syukuri sehingga dalam implementasi nilai multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari dapat diinternalisasi dengan baik oleh peserta didik sekolah dasar baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pentingnya pendidikan multicultural bagi peserta didik yaitu sebagai sarana alternatif pemecahan konflik. Selain itu juga Pendidikan multikultural dilaksanakan disekolah dasar agar peserta didik dapat memahami tentang keberagaman dan cara menghargai satu sama lain

Setelah melaksanakan observasi, wawancara serta dokumentasi secara langsung dilapangan maka akan dapat disajikan hasil data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk lebih jelasnya telah diuraikan atau dijelaskan dibawah ini sebagai berikut :

1) Penerapan Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran PPKn Kelas IV di Sekolah Dasar

- a) Perencanaan implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn
Perencanaan pada Penerapan Pendidikan Multikultural yang dilaksanakan di SDN Manguharjo Kabupaten Madiun ini tidak terlepas dari visi, misi, dan tujuan yang ada di SDN Manguharjo Kabupaten Madiun yang dimana telah diintegrasikan serta ditanamkan dengan sebuah nilai-nilai karakter. Dari Standar Kurikulum K-13 yang sudah memuat nilai-nilai karakter bagi siswa yang terimplementasikan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. visi, misi, dan tujuan sekolah mengandung nilai-nilai yang dapat menjadikan siswa berkualitas, berkepribadian, berprestasi dan berakhlak mulia.

Beberapa guru juga menyatakan bahwa pembelajaran ini dilakukan dengan menyesuaikan serta kondisi maupun karakter siswa perindividu yang akan dihadapi ketika pembelajaran dimulai sehingga guru dapat membuat perencanaan semaksimal mungkin yang terdapat pada dalam silabus dan RPP. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang telah dimiliki oleh guru masih belum berjalan secara maksimal tetapi guru sudah berusaha untuk yang terbaik dalam pengajaran akan dimulai dikelas.

- b) Pelaksanaan implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn
Implementasi disebutkan seperti suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan dapat dilakukan untuk mewujudkan suatu rencana atau program menjadi kenyataan. Implikasi dalam bahasa Indonesia adalah akibat yang akan ditimbulkan di masa depan yang akan datang serta dampak yang akan dirasakan ketika melakukan sesuatu. Pendidikan multikultural juga merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia dengan tetap saling menghargai keragaman dan kualitas yang dibawa oleh keragaman budaya, etnik, suku, dan agama. Implementasi pendidikan multikultural merupakan pelaksanaan pembelajaran yang telah terencana secara matang yang bertujuan memperdalam pengetahuan tentang keberagaman budaya dan kebiasaan hidup bermasyarakat.

Pada pelaksanaan implementasi Pendidikan Multikultural pada pelajaran tematik yang bermuatan pembelajaran PPKn khususnya pada kelas IV, yaitu guru kelas menanamkan nilai-nilai Pendidikan Multikultural dengan cara menyisipkan nilai-nilai karakter tersebut disetiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Guru juga menanamkan nilai-nilai multikultural pada setiap siswa dalam proses pembelajaran yang melalui berbagai kegiatan pembelajaran serta disisipkan dengan Pendidikan Multikultural. Pada saat melakukan berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar siswa dikelas melakukan dengan serius dan tidak ada mengejek ataupun mengolok teman nya yang berbeda agama dan kepercayaan.

Guru juga tidak membedakan siswa yang pintar maupun yang kurang pintar, dalam membagi tugas yang diberikan oleh guru dan juga guru membuat susunan tempat duduk dan akan berganti tempat duduk setiap minggunya tempat duduk akan dirubah-rubah, dari situ secara tidak langsung guru mengajarkan rasa menghargai perbedaan yang ada didalam kelas. implementasi pendidikan multikultural terintegrasi dalam pelajaran tematik dengan muatan PPKn yang dilaksanakan oleh guru kelas dengan memasukan nilai-nilai multikultural kedalam setiap pelajaran dan dapat mengajarkan kepada siswa agar saling menjaga pertemanan walaupun orang tua mereka memiliki pekerjaan yang berbeda agar mereka dapat menerapkan sikap toleransi bahkan cara menghargai perbedaan yang ada, terutama yang ada disekitarnya.

- c) Penilaian implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn
Dalam mengimplementasikan Pendidikan Multikultural pada Pelajaran Tematik yang bermuatan PPKn dikelas IV perlu dilakukan suatu evaluasi agar dapat mengetahui seberapa jauhnya dalam perkembangan para pendidik dan juga dapat mengukur suatu keberhasilan selama kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung, maupun itu yang bersifat formal ataupun non formal. Dari kegiatan evaluasi inilah para Guru dapat menjadikan sebuah rancangan yang lain dikemudian harinya.

Pandangan terhadap terlaksananya kegiatan Pendidikan Multikultural di SDN Manguharjo Kabupaten Madiun dengan beberapa persepsi selama ini sehingga dapat membantu meningkatkan semangat para Guru dalam kegiatan mengajar serta pembelajaran di lembaga SDN Manguharjo ini. SDN Manguharjo kabupaten Madiun ialah Sekolah yang menerapkan Pendidikan Multikultur yang dimana dapat dijadikan contoh teladan bagi para siswa-siswanya dan juga menjalin kerukunan antar warga di lingkungan sekitar sekolah.

Aktivitas murid pada saat implementasi dalam Pendidikan Multikultural Pembelajaran Tematik yang bermuatan mata Pelajaran PPKn di kelas IV, berdasarkan hasil dari mengenai aktivitas belajar siswa pada penerapan Pendidikan Multikultural pada pembelajaran PPKn siswa kelas IV SD yang telah diobservasi mengenai terkait aspek-aspek aktivitas dalam belajar, hasilnya juga dapat dijelaskan melalui skala deskriptif sebagai berikut;

- Siswa yang tidak mengganggu temannya saat sedang belajar (toleransi) “baik”,
- siswa yang mengemukakan pendapatnya dan dapat menerima saran maupun masukan dari temannya (demokrasi) “baik”,
- siswa yang memberikan ucapan selamat atau pujian terhadap temannya yang telah mendapatkan prestasi (menghargai prestasi) “baik”,
- siswa yang meminjamkan alat tulis kepada temannya yang tidak memiliki membawa atau tidak punya (kemanusiaan) “sangat baik”, dan
- siswa yang tidak mengejek dan membedakan dalam berteman (menerima keragaman) “sangat baik”

PEMBAHASAN

- a) Penerapan Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran PPPn
Data hasil penelitian dilakukan melalui wawancara dan observasi. Data penelitian selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Peneliti mengamati tahapan dalam Penerapan Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PPKn
- b) Perencanaan Pembelajaran PPKn
Peneliti ini melakukan observasi pada 9 Mei 2023 yang mengungkapkan bahwa guru merancang dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara bertahap. Guru memulai dengan melihat kompetensi dasar dan standar kompetensi pada saat membuat RPP. Guru kemudian membuat indikator pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Indikator yang dibuat oleh guru tersebut kemudian digunakan oleh kedua guru tersebut untuk menentukan tujuan pembelajaran.

Guru ketiga kemudian menyusun RPP yang diinstruksikan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam proses mempraktekkan pembelajaran guru melalui ceramah, siswa diberikan penilaian berdasarkan apa yang mereka ketahui tentang materi yang telah diajarkan, dan gambar mengiringi proses pembelajaran di kelas. Peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan temuan observasi bahwa guru menyusun RPP dan bahan ajar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada tahap perencanaan. Sehingga cenderung beralasan bahwa dalam menyusun yang telah direncanakan oleh pendidik sebelum menyelesaikan latihan pembelajaran Pemanfaatan Multikultural dalam Pembelajaran PPKn dalam membuat susunan contoh, membaca materi terlebih dahulu sebelum mengajar dan memanfaatkan media gambar.

c) Pelaksanaan pembelajaran PPKn

Berikut dipaparkan dalam kegiatan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Mei 2023: Selama tahap pelaksanaan, Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengabsen, dan mengajak siswa menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia. Sebelum memulai pelajaran berikutnya, Guru mengacu pada pengetahuan sebelumnya. Guru memberikan informasi untuk siswa membuka buku tematik pelajaran ke-3, tema 7, subtema 1. Guru terlebih dahulu menyampaikan materi dan siswa memperhatikan guru, dimana terlihat guru menjelaskan materi “Indahnya keragaman di Negeriku” yang membahas tentang perbedaan suku, budaya dan agama di Indonesia dan guru juga memberikan salah satu keragaman budaya di Indonesia “Pesona Tana Toraja. Guru juga menunjukkan kepada siswa foto poster keberagaman atau toleransi.

Karena materinya lebih banyak memuat cerita, maka guru menggunakan metode ceramah dalam proses pelaksanaannya. Guru juga memanfaatkan media selain bacaan mata kuliah, misalnya media gambar spanduk iklan. Guru kemudian melakukan penilaian secara one-on-one terhadap pemahaman dan pengetahuan masing-masing siswa terhadap materi yang telah dijelaskannya. Selain itu, setelah materi selesai guru memberikan tugas kepada siswa dan guru serta siswa samasama menutup pembelajaran hari itu

Pada Pelaksanaan pendidikan multikultural yang diterapkan atau ditanamkan pada peserta didik di SD Negeri Manguharjo Kabupaten Madiun. Telah dilakukan secara terpadu melalui kegiatan intrakurikuler, dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dilakukan serta disesuaikan dengan minat maupun bakat yang dimiliki peserta didik. Hal ini agar peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung sesuai dengan dunia nyata. Dalam kegiatan intrakurikuler yang dilakukan disekolah dapat juga dilakukan dengan penguatan materi tentang keberagaman pada mata pelajaran PPKn yaitu tentang beragam suku, budaya, agama dan adat istiadat. Sementara dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan kegiatan kemah kebudayaan, karnaval pakaian adat istiadat tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia serta dapat juga memperdalam serta memahami mengenai persoalan bhineka tunggal ika dan Pancasila.

Penanaman pada nilai-nilai multikultural melalui sistem pendidikan saat ini telah mengalami penurunan, di samping materi tentang budi pekerti yang berorientasi pada unsur homogenisasi tidak menghasilkan sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu, peran pendidikan multikultural perlu diterapkan melalui pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, karena melalui penerapan pendidikan multikultural dapat membantu siswa mengerti, menerima, dan menghargai orang dari suku, budaya dan nilai yang berbeda (Praptini, 2017).

Seperti yang dijelaskan dalam tujuan pendidikan multikultural dalam UU Sisdiknas ialah: menambahkan sikap simpati, respek, apresiasi dan empati terhadap penganut agama dan kultur yang berbeda. Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan sikap simpatik, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda. pendidikan multikultural bertujuan untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai potensi maksimal sebagai pelajar dan sebagai pribadi yang aktif dan memiliki kepekaan sosial tinggi di tingkat lokal, nasional dan global serta mewujudkan sebuah bangsa yang kuat, maju, adil, makmur dan sejahtera tanpa perbedaan etnik, ras, agama dan budaya. Dengan semangat membangun kekuatan diseluruh sektor sehingga tercapai kemakmuran bersama, memiliki harga diri yang tinggi dan dihargai bangsa lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kehidupan di SD Negeri Manguharjo Kabupaten Madiun. Dilaksanakan secara terpadu melalui kegiatan intrakurikuler dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang sangat beragam, disesuaikan dengan minat serta bakat peserta didik. Hal itu dilakukan agar peserta didik

dapat mempraktikkan secara langsung sesuai dengan dunia nyata. Kegiatan intrakurikuler disekolah dapat dilakukan dengan penguatan materi tentang keberagaman yaitu tentang beragama suku, budaya, agama dan adat istiadat.

Dalam implementasi pendidikan multikultural dalam pendidikan kewarganegaraan oleh guru cukup baik. Hal ini didasarkan pada langkah-langkah yang dilakukan guru selama proses pembelajaran, seperti perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar dan media, dan guru mendiskusikan materi tentang keragaman apa yang ada di Indonesia dan bagaimana kita harus menyikapinya. keragaman yang ada di sekitar kita. Hanya saja, sikap siswa terhadap multikulturalisme dan toleransi di sekolah dan masyarakat menghadapi hambatan yang tidak bisa dianggap serius. Masih ada beberapa siswa yang belum mencapai indikator yang diharapkan guru pada tahap penilaian.

Oleh karena itu peran penting pendidikan multikultural dilaksanakan disekolah dasar agar peserta didik dapat memahami tentang keberagaman dan cara menghargai keberagaman tersebut sebagai wujud nyata mencintai bangsa Indonesia yang majemuk ini. Selain dari pada itu para peserta didik sejak dini diajarkan memahami perbedaan-perbedaan keragaman itu sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang patut di syukuri sehingga dalam implementasi nilai multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari dapat diinternalisasi dengan baik oleh peserta didik sekolah dasar baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Irzal, and Maria Ulfa. 2018. "Penerapan Nilai Cinta Tanah Air Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(I):145–62.

Asri, Dahlia Novarianing. 2018. "Kenakalan Remaja: Suatu Problematika Sosial Di Era Milenial." *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)* 2(1):1–14.

Asri, Dahlia Novarianing, and Suharni Suharni. 2021. *MODIFIKASI PERILAKU TEORI DAN PENERAPANNYA*.

Asri, Dahlia Novarianing, and sunarto Sunarto. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif Pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun)." *Jurnal Konseling Gusjigang* 6(1):1–11.

Budiarti, Melik, Pinkan Amita, Tri Prasasti, and Octarina Hidayatus Sholikhah. 2018. "KELAYAKAN BUKU PEDOMAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA." 3(September):112–15.

Dike, Daniel. 2017. "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEKOLAH DASAR DI WILAYAH 3T." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(April):227–87.

Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2(1):79–96. doi: 10.58218/kasta.v2i3.408.

Fitria, Desi, and Sri Wahyuni. 2021. "Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sdn 54 Anak Air, Padang." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 6(2):191–201. doi: 10.34125/kp.v6i2.628.

Latifah, Nur, Arita Marini, Arifin Maksum, and Maksum Arifin. 2021. "Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka)." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6(2):42–51. doi: 10.29407/jpdn.v6i2.15051.

Najmina, Nana. 2018. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia." *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10(1):52–56. doi: 10.24114/jupiis.v10i1.8389.

Retnasari, Lisa. 2018. "Strategi Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Mencegah Radikalisme Di Era Globalisasi." *Mengembangkan Kompetensi Pendidik Dalam Menghadapi Era Disrupsi" Kerjasama PGSD - POR UMS* 161–70.

Sari, Nofrika. 2016. "Instructional English Reading Materials Used By Teacher at Grade X SMKN I Pangkalan Koto Baru 50 Kota Regency." *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational SENASSDRA*

Studies 1(June,21):61–71.

Sati, Lara, and Dinie Anggareni Dewi. 2021. “Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Multikultural.” *Pendidikan Multikultural* 5(1):904–9.

Sidiq, Dr. Umar M. A., and Dr. Moh. Miftachul. M. Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Vol. 53.

Wardatul, Baldah, Sumarna Cecep, Yuniarto Bambang, and Cirebon IAIN Syekh Nurjati. 2016. “PENGARUH PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PLURALIS SISWA DI MTsN BABAKAN CIWARINGIN KABUPATEN CIREBON.” *Jurnal Edueksos* V(1):115–26.